



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kucing merupakan hewan yang sangat umum kita jumpai, baik sebagai hewan peliharaan maupun kucing liar. Kucing memiliki siklus birahi *seasonal polyestrus* yaitu birahi pada kucing yang tidak bermusim bisa terjadi kapan saja dan bisa terjadi setiap waktu. Dalam satu periode kebuntingan induk kucing dapat menghasilkan 1-6 ekor anak dan dalam setahun kucing dapat beranak 1-3 kali jika dikalkulasikan seekor kucing betina dapat menghasilkan sekitar 40 ekor anak selama 5 tahun masa hidupnya (Kennedy *et al.* 2020). Dengan demikian, populasi kucing di alam liar mengalami peningkatan dalam jumlah yang besar.

Peningkatan populasi hewan dalam jumlah besar akan menimbulkan masalah tersendiri bagi kesehatan manusia, karena hewan dapat menularkan dan membawa agen penyakit. Salah satu solusi untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan melakukan tindakan sterilisasi baik pada kucing jantan maupun pada kucing betina. Sterilisasi merupakan tindakan pembedahan untuk mengangkat atau menghilangkan testis (jantan) atau ovarium (betina). Pada hewan jantan dinamakan kastrasi sedangkan pada hewan betina dinamakan *ovariohysterectomy* (OH). Sterilisasi berguna untuk mengendalikan populasi hewan dengan cara mencegah kesuburan. Kastrasi menyebabkan penurunan kadar hormon testosteron jantan dan sangat bermanfaat untuk menurunkan libido, mengurangi resiko penyakit yang berhubungan dengan hormon androgen seperti gangguan prostat, tumor, perianal hernia, menghindari sifat abnormal yang diturunkan dari induk ke anak, menghindari gangguan testis dan epididimis, mencegah tumor scrotum, trauma dan abses (Tobias 2010).

Kastrasi dapat dilakukan pada kucing yang berumur minimal 8 minggu, tetapi lebih baik dilakukan setelah hewan divaksin lengkap. Dengan itu, sistem imunitas tubuh dapat bekerja dengan baik dan sebelum masuk masa pubertas sekitar umur 4 sampai 6 bulan (Fossum 2006). Oleh karena itu, laporan ini dibuat untuk mengetahui prosedur pelaksanaan kastrasi meliputi tindakan pre dan post kastrasi serta sedikit membahas prosedur kastrasi pada kucing.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada laporan praktik kerja lapang ini yaitu

1. Apa yang dimaksud dengan kastrasi?
2. Apa saja jenis jenis kastrasi?
3. Bagaimana prosedur kastrasi?
4. Apa keuntungan dan kelebihan kastrasi

1.3 Tujuan

Tujuan dari laporan akhir adalah untuk memberikan informasi tentang prosedur kastrasi pada kucing yang meliputi pre operasi, operasi, dan pasca operasi.



1.4 Manfaat

Manfaat yang didapatkan dari dilaksanakannya praktik kerja lapang ini yaitu :

1. Menambah wawasan pengetahuan baru bagi penulis mengenai tata cara kastrasi pada kucing termasuk cara persiapan pre operasi dan pasca operasi yang berguna untuk kita sebagai paramedis
2. Menjadi referensi atau sumber bacaan tentang kastrasi khususnya pada kucing.

1.5 Ruang lingkup

Ruang lingkup praktik kerja lapang dilaksanakan di kawatan pet clinic surakarta yang beralamat di Jl. Moh. Yamin No. 95, Desa keratonan, kecamatan serengan, Kota Solo, Provinsi Jawa Tengah. Penanganan yang dilakukan yaitu observasi atau pengamatan serta membantu mempersiapkan pre operasi yang meliputi Persiapan ruang operasi, persiapan peralatan operasi, persiapan perlengkapan operator dan asisten operator, persiapan hewan, dan persiapan obat-obatan serta membantu dokter hewan dalam melakukan kastrasi.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies